

Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia

Vol. 2, No. 2, Agustus 2019, pp. 199-204

p-ISSN: 2615-4935

e-ISSN: 2615-4943

Nilai Moral dan Sosial pada Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata**Yuyum Daryumi**

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

yumyumatmadja@gmail.com

Abstract

This study addresses the issue of moral and social values in the Circus Tree novel by Andrea Hirata. The method used in this study is the content analysis method that makes the novel text of the Circus Tree by Andrea Hirata as the object of study. The sample used in this study is the entire content and text of the novel. The results of the study show that of 155 excuses as many as 52, character as much as 23, and obligations as many as 24. Social values consist of as many as 31 spirituals, material as much as 21, and vital as many as 14. Based on these results, the authors conclude that moral values are dominant in novels Circus Tree are attitudes, while dominant social values are spiritual.

Keywords: Social value, moral value, novel.

Abstrak

Penelitian ini membahas masalah nilai moral dan sosial pada novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang menjadikan teks novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata sebagai objek kajiannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi dan teks novel tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa dari 155 nukilan yang terdapat dalam teks novel tersebut terdapat nilai moral yang terdiri atas sikap sebanyak 52, budi pekerti sebanyak 23, dan kewajiban sebanyak 14. Nilai sosial terdiri atas rohani sebanyak 31, material sebanyak 21, dan vital sebanyak 14. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa nilai moral yang dominan dalam novel *Sirkus Pohon* adalah sikap, sedangkan nilai sosial yang dominan adalah rohani.

Kata Kunci: Nilai sosial, nilai moral, novel

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Nurgiantoro (2010: 9) menjelaskan bahwa novel berasal dari kata “*novella*”. Secara harfiah, *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil yang diartikan secara pendek berbentuk prosa. Dikatakan baru karena novel muncul setelah karya sastra lainnya, yakni puisi dan drama.

Sumardjo (1988: 127) menjelaskan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang sangat luas pada masyarakat. Selain itu, novel merupakan karya imajinatif yang mampu membawa perasaan pembaca, baik menjadi senang, sedih, gundah, dan lain-lain.

Dalam novel, pengarang memaparkan realitas kehidupan manusia yang disajikan dengan menggunakan bahasa yang dapat membuat pembaca ikut



merasakan dan mengalami sendiri, seperti yang dilukiskan oleh pengarang. Pengarang menyampaikan imajinasinya dalam sebuah novel dengan memainkan kata-kata sehingga menjadi untaian bahasa yang bernilai sastra. Selain itu, pengarang juga menyusun sederet kata yang membangun alur cerita dalam novel dengan kata-kata yang bermakna kias sehingga pembaca dengan sendirinya dapat merasakan adanya kehadiran nilai sastra yang tinggi dalam cerita novel tersebut. Novel ditulis dengan gaya narasi untuk menggambarkan suasana cerita. Novel merupakan reaksi pengarang terhadap lingkungannya. Secara bentuk, novel terdiri lebih dari 10.000 kata, sedangkan dari segi alur ceritanya novel selalu menampilkan alur yang kompleks. Novel bagi seorang pengarang adalah perwujudan pikiran, perasaan, latar belakang ilmu, ide, semangat, dan keyakinan yang kemudian dia tuangkan dalam bentuk tulisan berbentuk novel. Intinya, hal apa saja yang merupakan pengalaman seorang penulis novel dapat menjadi inspirasinya dalam menciptakan suatu karya. sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro dalam Rahman dkk., 2018: 13).

Pada dasarnya novel terbagi menjadi tiga jenis, yaitu berdasarkan kebenaran cerita, yaitu novel fiksi dan nonfiksi, berdasarkan genre cerita, yaitu novel romantis, horor, misteri, komedi, dan novel inspiratif, dan berdasarkan isi, tokoh dan pangsa pasar, yaitu novel *teenlit*, *chicklit*, *songlit*, dan novel dewasa (Yani, 2019).

Menurut Hendropuspito (2005: 78), nilai adalah segala sesuatu yang masyarakat dapat dihargai karena nilai mempunyai daya guna yang fungsional dan berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia. Nilai yang menimbulkan dampak positif akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap masyarakat. Demikian pula sebaliknya, sedangkan Radbruch dalam Notohamidjojo (1975), mengemukakan bahwa ada tiga nilai yang penting, yaitu: 1) *Individualwerte*, nilai-nilai pribadi yang penting untuk mewujudkan kepribadian, 2) *Pengertian nilai menurut Gemeinschaftswerte*, nilai-nilai masyarakat, nilai yang hanya dapat diwujudkan dalam masyarakat manusia, dan 3) *Werkwerte*, nilai-nilai dalam karya manusia dan pada umumnya dalam kebudayaan. Dengan demikian nilai adalah sekumpulan sikap, perasaan, persoalan benar-salah yang hanya dapat diwujudkan dalam masyarakat manusia sehingga melekat pada setiap pribadi manusia.

Menurut Salam (2012: 12), moral adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia. Keselarasan di sini dalam arti kesamaan antara tindakan dengan nurani manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Daradjat yang menyatakan bahwa moral adalah kelakuan yang sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Dengan demikian nilai moral adalah ajaran yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati yang diwujudkan dalam perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan tanggung jawab (Daradjat, 1971).

Nilai sosial merupakan penghargaan masyarakat kepada segala sesuatu yang terbukti memiliki daya guna fungsional bagi kehidupan bersama. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Akibatnya, antara masyarakat yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan tata nilai. Menurut

Robert M.Z. Lawang, nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga, dan memengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu. Nilai-nilai tersebut terlihat pada karakter dan perilaku seseorang dalam kesehariannya. Dengan demikian nilai sosial merupakan gambaran penghargaan masyarakat yang mencakup nilai mengenai hakikat hidup manusia (rohani), nilai mengenai hakikat karya manusia (material), nilai mengenai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, nilai mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam, nilai mengenai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (vital) (dalam Abidin, 2010).

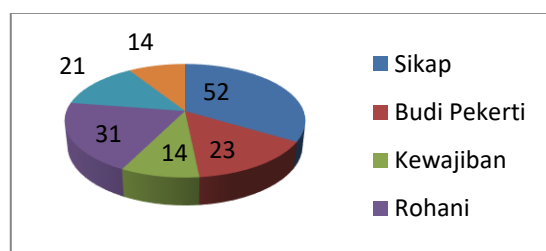
Novel karya Andrea Hirata ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat di salah satu kampung di Tanjong Lantai, Belitung. Masyarakat yang kondisi perekonomiannya menengah ke bawah. Di mana mereka harus berjuang untuk mencari nafkah setiap hari. Sebuah pengharapan agar tiap bulan mendapatkan gaji tetap. Oleh sebab itu, berdasarkan pembahasan di atas peneliti akan membahas tentang nilai moral dan sosial pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada nukilan teks novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini adalah nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yakni novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka, No. ISBN 978-602-291-409-9, pada bulan September 2017 dengan jumlah halaman 383 halaman + xxiv, novel ini terdiri 6 babak dan 87 bab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisan. Dalam observasi nonpartisan peneliti tidak terlibat langsung, tetapi hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2012:2014). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan tabel analisis dengan paragraph yang mengandung nilai moral dan sosial dan jumlah kutipan paragraf yang mengandung kedua nilai tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan makna gaya bahasa dengan fungsi gaya bahasa dalam kalimat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram 1. Hasil Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata



Berdasarkan diagram di atas, bahwa novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata memiliki nilai moral dan nilai sosial dengan menggunakan 155 nuklil novel. Nilai moral yang dominan dalam novel *Sirkus Pohon* adalah sikap yakni sebanyak 52, sedangkan budi pekerti sebanyak 23, dan kewajiban sebanyak 14. Nilai sosial yang dominan dalam novel *Sirkus Pohon* adalah rohani sebanyak 31, sedangkan material sebanyak 21 dan vital sebanyak 14.

Nilai Moral

Contoh:

1. Sikap

“Kujawab bahwa pendapat orang-orang itu keliru. Kataku, Dinda takkan mati walaupun nanti gerhana matahari datang. Dinda akan sembuh, cepat atau lambat, dan aku tak mau masa depan selain dengan Dinda. Aku takkan meninggalkannya, apapun yang akan terjadi, apabila perlu, akan kupindahkan gerhana matahari.” (Hirata, 2017: 301)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri yang tinggi akan mengalahkan pendapat orang lain. Tingkat percaya diri yang tinggi itu bahkan dapat menghadapi permasalahan yang rumit menjadi permasalahan yang sederhana dan mampu menguasainya.

2. Budi Pekerti

“Kepergian ibu, membuatku makin kagum pada Ayah. Tentu tak mudah kehilangan pasangan yang selalu bersama lebih dari 50 tahun. Lebih lama daripada setengah kehidupan manusia pada umumnya. Banyak orang yang tak sanggup mengatasi kehilangan yang besar semacam itu. Ayahku mampu. Kerinduan pada ibu dilipurnya dengan mengunjungi makam ibu setiap Jumat sore, dengan selalu memanjatkan doa untuk ibu siang dan malam. Jika suatu hari nanti nasib memberiku cinta, aku ingin mencintai perempuanku seperti Ayah mencintai ibuku, dan aku berjanji pada diriku sendiri, jika ditimpa kesedihan, aku tak mau bersedih lebih dari 40 hari. Aku ingin tabah seperti Ayahku. Namun, akankah nasib memberiku cinta?” (Hirata, 2017: 6)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengimani Sang Pencipta di antaranya dengan cara berdoa. Bahkan pada saat seseorang sedang dalam keadaan sedih dan merindukan seseorang yang telah meninggal, maka memanjatkan doa merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang yang beriman.

3. Kewajiban

“Sepeda meluncur dengan tenang, Tara dan ibunya melewati bundaran taman kota yang sudah mulai ramai. Orang-orang hilir-mudik. Ada yang bergerak dengan tenang, ada yang terburu-buru, beragam kendaraan lalu lalang, banyak pula yang berjalan kaki, ada yang berbicara, ada yang tertawa, ada yang berteriak-teriak. Tara tahu apa yang telah terjadi, dia memeluk pinggang ibunya erat-erat.” (Hirata, 2017: 21)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sedang dalam kondisi kejiwaan yang labil akan bertindak semampunya untuk tetap menguasai dirinya. Kewajiban mutlak ini berakibat pada dirinya sendiri yakni dapat mengontrol emosi kejiwaannya.

Nilai Sosial

Contoh:

1. Material

“Pasalnya selalu soal pekerjaan. Maunya Azizah aku tak hanya kerja serabutan di pasar agar bisa membantu ekonomi rumah panggung yang morat-marit itu.” (Hirata, 2017: 11)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai material yang berhubungan dengan jasmani bermanfaat bagi kebutuhan fisik. Dengan bekerja, kebutuhan jasmani dapat terpenuhi.

2. Vital

“Sekolahku hanya sampai kelas 2 SMP. Semua itu gara-gara pengaruh buruk seorang lelaki udik bernama Taripol. Negara Republik Indonesia mengakuiku (seperti tertera dalam KTP) usia 28 tahun, status belum kawin, pekerjaan kuli serabutan. Kenyataannya, aku adalah bujang lapuk dan pengangguran, yang kedua-duanya tidak terselubung, tapi terang-benderang macam matahari bulan Juni. Dan, aku masih tinggal di rumah ayahku, sebuah rumah panggung tua Melayu berdinding papan.” (Hirata, 2017: 7)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor vital yang dapat menunjang kehidupan seseorang. Dengan mengenyam pendidikan seseorang akan dihargai oleh sesamanya. Hal ini disebabkan perbedaan yang terlihat antara orang yang berpendidikan dan tidak berpendidikan, baik dalam hal pola pikir maupun tingkah laku.

3. Rohani

“Kerap sirkus keliling dalam skala kecil dibawanya ke kampung miskin nun jauh di pesisir, ke lereng-lereng gunung, kebedeng-bedeng di pinggir sungai, ke rumah jompo, atau panti-panti asuhan untuk memberi hiburan cuma-cuma. Bagi Ibu Bos, sirkus bukanlah bisnis, melainkan hiburan murah meriah untuk rakyat jelata, hiburan mendidik bagi anak-anak sekaligus pelestari budaya lokal, seperti pertunjukan teater sirkus Raja Berekor yang diadaptasi dari kisah rakyat Melayu kampung kami.” (Hirata, 2017: 135)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sirkus merupakan salah satu hiburan kalangan masyarakat kelas bawah. Perjuangan seniman sirkus dalam mengangkat dan melestarikan kesenian sirkus sebagai salah satu cara yang patut dihargai.

SIMPULAN

Novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa atau fiktional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas. Meskipun bersifat fiksi, dalam novel terdapat peristiwa yang sebagiannya diambil dari kehidupan nyata. Penggabungan peristiwa nyata dan imajinatif tersebut menghasilkan karya novel yang indah, baik dalam hal kebahasaan maupun dalam segi isi. Kandungan novel yang baik tentu menghasilkan nilai kehidupan yang dapat diresapi dan diambil hikmahnya oleh pembaca. Inilah tujuan utama seorang penulis novel: menyampaikan nasihat dan nilai kehidupan secara tersirat. Beberapa penulis novel dari berbagai periode memunculkan nilai kehidupan yang beragam, di antaranya nilai moral dan nilai sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D. (2010). Modal sosial dan dinamika usaha mikro kecil. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 69-85.
- Daradjat, Z. (1971). *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hendropuspito, D., (2005). *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hirata, A. (2017). *Sirkus pohon*. Yogyakarta: Bentang.
- Notohamidjojo, O. (1975). *Demi keadilan dan kemanusiaan: Beberapa bab dari filsafat hukum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahman, F., Anto, P., & Maskur, A. (2018). Interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri (kajian pada novel *Negeri 5 Menara*). *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12-23.
- Salam, B. (2012). *Etika individual: Pola dasar filsafat moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J., & Saini, K.M. (1988). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Yani, D. (2019). Fungsi jodoushi youda dalam buku *Daremo Shiranai Chiisana Kuni* Karya Satou Satoru. *Omiyage*, 2(1), 46-52.